

**PENGARUH *FIRM SIZE*, STRUKTUR MODAL, DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Helen Yoranda

email: helenyoranda17506926@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *firm size*, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Data dalam penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI periode 2015-2019. Objek dalam penelitian ini adalah Sektor Industri Barang Konsumsi dengan jumlah 37 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Analisis dengan model regresi OLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 42,5 persen nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. *Firm size*, struktur modal, dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Firm Size*, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bertujuan memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan sangat penting karena semakin tinggi nilai perusahaan akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang semakin meningkat sebagai bentuk tercapainya tujuan manajemen keuangan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Ketersediaan sumber daya keuangan dan pendanaan yang memadai dapat membantu manajemen untuk mencapai tujuan tersebut.

Sumber daya keuangan tampak pada *firm size* yang mencerminkan total aset yang dimiliki suatu perusahaan, sedangkan ketersediaan pendanaan tampak pada struktur modal yang mencerminkan komposisi proporsi penggunaan utang dan ekuitas perusahaan. Sumber daya keuangan yang tersedia dan dikelola dengan biaya (*cost of capital*) yang murah dapat mendukung kinerja manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dari satu periode tertentu. Semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm size*, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi, dikarenakan masyarakat cenderung membutuhkan produk yang dihasilkan industri ini.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai cerminan keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016: 4402): Nilai perusahaan merupakan kondisi perusahaan yang dicapai sebagai bentuk kepercayaan masyarakat sejak perusahaan didirikan sampai saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham sehingga nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya bukan hanya pada kinerja perusahaan saja tetapi pada prospek perusahaan di masa depan.

Menurut Riny (2018: 140): “Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan.” Indikator dalam mengukur nilai perusahaan menggunakan *price to book value* (PBV). Menurut Irawan dan Kusuma (2019: 69): Nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV), dengan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Perusahaan dengan nilai yang baik umumnya memiliki rasio PBV di atas satu, yang menggambarkan bahwa harga pasar lebih besar dari pada nilai bukunya. Tingginya rasio PBV menunjukkan semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham. Ketersediaan sumber daya keuangan dan pendanaan yang memadai dapat membantu manajemen untuk mencapai tujuan tersebut.

Ketersediaan sumber daya keuangan dan pendanaan yang memadai dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Sumber daya keuangan tampak pada *firm size* yang mencerminkan skala usaha perusahaan. Menurut Sintyana dan Luh (2019: 7723): “Ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan total aset rata-rata.” Berdasarkan itu, besarnya total aset suatu perusahaan secara tidak langsung berdampak pada tingkat kegiatan

operasional perusahaan yang besar, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin besar juga.

Menurut Kalsum (2017: 132): Ukuran perusahaan dapat diukur dengan *log of total assets* untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil. Skala yang besar ini selain dapat menunjang kinerja manajemen juga dapat meningkatkan kepercayaan investor atas kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi berupa *return*. Kepercayaan investor ini dapat timbul karena kondisi perusahaan yang lebih besar cenderung lebih stabil. Kondisi stabil ini yang menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Respon yang baik dari investor akan menentukan prospek yang baik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi sebuah perusahaan, di mana perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung dipandang lebih mampu menghadapi masalah krisis dalam menjalankan usahanya dibandingkan perusahaan kecil. Menurut Kalsum (2017: 132): Perusahaan besar cenderung melakukan diversifikasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, sehingga kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil.

Menurut Novari dan Putu (2016: 5673): *Firm size* dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin dipercaya oleh pihak eksternal. Dalam penelitian terdahulu Rudangga dan Sudiarta (2016): Mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Putra dan Putu (2016).

H₁: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ketersediaan sumber daya pendanaan perusahaan tampak pada struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan menggambarkan gabungan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. Menurut Hamidy, Wiksuana, dan Artini (2015: 256): “Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang terhadap ekuitas.” Berdasarkan itu, maka dapat diketahui bahwa struktur modal perusahaan menggambarkan penggunaan utang dan modal sendiri. Struktur modal perusahaan dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Oktrima (2017: 100): DER digunakan untuk menilai total *liabilities* dengan ekuitas. Total *liabilities* adalah total utang jangka pendek dan utang jangka panjang. DER merupakan rasio yang perlu

dipertimbangkan sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang. Menurut Sari, Gustini, dan Tripermata (2016: 34): DER menunjukkan berapa besar perusahaan menggunakan dana yang berasal dari utang, dengan membandingkan dana yang berasal dari modal sendiri. DER yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi risiko yang ditanggung perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2012: 256): Jika pendanaan internal masih mengalami kekurangan maka perusahaan perlu mempertimbangkan pendanaan yang berasal dari eksternal berupa utang. Namun, dalam pemenuhan pendanaan eksternal perlu mencari pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien terjadi apabila perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Teori struktur modal dapat digunakan sebagai acuan yang menjelaskan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan penggunaan utang dan ekuitas guna memaksimalkan nilai perusahaan. *Trade-off theory* menjelaskan struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Umam (2018: 134):

“*Trade off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency cost*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan utang.”

Trade off theory dalam pengambilan kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dengan tingkat pengembalian. Penambahan utang yang dilakukan perusahaan akan memperbesar risiko yang ditanggung perusahaan akan tetapi sekaligus memberikan tingkat pengembalian semakin besar pula. Menurut Umam (2018: 134): *Trade Off theory* menjelaskan apabila posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan.

Struktur modal penting bagi perusahaan karena baik buruk struktur modal akan memengaruhi nilai perusahaan. Argumen ini dapat pula dijelaskan melalui *MM theory after tax* dalam Harahap (2018: 16): Dengan adanya tambahan penggunaan utang dapat bermanfaat bagi peningkatan nilai perusahaan, karena bunga yang dibayarkan akibat dari penggunaan utang dapat mengurangi penghasilan pajak. Penelitian menurut Hamidy, Wiksuana, dan Artini (2015): Menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi dan Ary (2013).

H₂: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain keputusan pendanaan, kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu hal yang dilihat oleh calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Menurut Nursasi (2020: 34): Kinerja keuangan diartikan juga sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Meningkatkan kinerja keuangan menjadi suatu keharusan bagi setiap perusahaan agar saham tetap diminati investor. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi *return* yang diperoleh investor.

Banyak hal yang bisa dijadikan tolok ukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan elemen penting dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai dari berbagai aspek dengan beberapa teknik yang dapat digunakan. Salah satu teknik yang banyak digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan yaitu dengan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat pengukuran kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan pada laporan keuangan. Menurut Prena dan Muliawan (2020: 132): “Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *return on asset* (ROA).” ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi yang memberikan informasi tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kalsum (2017: 133): ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset perusahaan, sedangkan menurut Nuriwan (2018: 12): “ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dan yang ditanamkan dalam aktivitas operasional perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba.” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ROA yang dimiliki perusahaan menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya rasio ROA yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang negatif, karena total aset yang digunakan untuk kegiatan operasional tidak mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. ROA yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan yang meningkat akan memiliki andil dalam peningkatan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya yakni jika kinerja keuangan buruk maka nilai

perusahaan akan menurun. Dalam penelitian terdahulu menurut Mariani dan Suryani (2018): Menunjukkan adanya pengaruh positif kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian lainnya yang dilakukan Irayanti dan Altje (2014).

H₃: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi sebanyak 37 perusahaan dengan kriteria dalam penentuan sampel yaitu perusahaan sudah melakukan IPO sebelum tahun 2015 dan tidak mengalami suspensi selama masa penelitian (2015 sampai dengan 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019. Analisis dengan model regresi OLS.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil analisis deskriptif dengan 37 perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2015 sampai dengan 2019:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	185	25.6199	32.2010	28.653160	1.5560878
Struktur Modal	185	-5.0230	6.3046	.790286	.9070216
Kinerja Keuangan	185	-264.0992	60.7168	6.965068	23.2963272
Nilai Perusahaan	185	-1.1727	40.5625	3.791872	6.3981067
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan hasil Tabel 1 nilai struktur modal, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan mempunyai nilai minimum dengan hasil negatif. Dapat dilihat nilai minimum dari struktur modal sebesar -5,0230. Struktur modal yang negatif tidak menunjukkan bahwa total utang perusahaan yang dimiliki rendah melainkan perusahaan memiliki nilai ekuitas yang negatif. Kinerja keuangan dengan nilai

minimum adalah sebesar -264,0992 yang menunjukkan bahwa penggunaan total aset perusahaan untuk kegiatan operasional tidak mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Nilai perusahaan terendah sebesar -1,1727 dan berada di bawah 1 yang menunjukkan menurunnya kualitas dan kinerja perusahaan yang belum optimal.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, multikolinearitas menggunakan acuan nilai *variance inflation factor* (VIF), pengujian heteroskedastisitas dengan metode Uji Park, sedangkan uji autokorelasi dengan menggunakan metode *durbin-watson* (DW). Berdasarkan keempat pengujian ini telah dipastikan terlebih dahulu bahwa sudah terpenuhi asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh *Firm Size*, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berikut ini merupakan hasil pengujian pengaruh pada model penelitian ini:

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

Model	B	t	F	R	Adjust R ²
Konstanta	-1,878	-3,141	41,209	0,660	0,425
<i>Firm Size</i>	0,146	2,895			
Struktur Modal	0,276	2,634			
Kinerja Keuangan	0,061	8,864			

Sumber: Data Olahan, 2021

a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,878 + 0,146 X_1 + 0,276 X_2 + 0,061 X_3$$

b. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa hubungan antara *firm size*, struktur modal, dan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,660 arah positif. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi adalah sebesar 0,425 atau 42,5 persen. Hal ini berarti persentase pengaruh *firm size*, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 42,5 persen.

c. Uji F

Hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi pada uji F lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk dianalisis.

d. Uji t

1) Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 diketahui bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 2,895. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan semakin dipercaya oleh pihak eksternal.

2) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai t sebesar 2,634. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal perusahaan dapat menjadi acuan investor melakukan penilaian perusahaan.

3) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t sebesar 8,864. Berdasarkan hal tersebut, maka kinerja keuangan perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil uji F dan uji t dapat disimpulkan bahwa *firm size*, struktur modal, dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan kurun waktu dan objek yang sama dapat mempertimbangkan untuk menganalisis faktor makro sebagai risiko tidak terhindarkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.4, no.2, hal. 358-372.

- Harahap, Musafiran. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Universitas Sumatera Utara.
- Hamidy, Rahman Rusdi, Gusti Bagus Wiksuana, dan Luh Gede Sri Artini. 2015. "Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol. 4, no. 10, hal. 665-682.
- Harjito, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Irayanti, Desi dan Altje L. Tumbel. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI." *Jurnal EMBA*, vol. 2, no. 3, hal. 1473-1482.
- Irawan, Dedi dan Nurhadi Kusuma. 2019. "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, vol. 17, no. 1, hal. 66-81.
- Kalsum, Umi. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Dosen Fakultas Muhammadiyah Sumatera Utara*, vol. 8, no. 1, hal. 130-137.
- Mariani, Desy dan Suryani. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 7, no. 1.
- Nursasi, Enggar. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, vol. 5, no. 1.
- Nuriwan. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* (GCG)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 6, no. 1, hal. 11-24.
- Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Properti dan Real Estate*". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 5, no. 9, hal. 5671-5694.
- Oktrima, Bulan. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015)." *Jurnal Sekuritas Keuangan*, vol. 1, no. 1, hal. 2581-2696.

- Prena, Gine Das dan I Gede Irawan Muliawan. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 19, no. 2, pp. 131-142.
- Putra, AA Ngurah Adi dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 5, no.7, hal. 4044-4070.
- Riny. 2018. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Microskil*, vol. 8, no. 2, hal. 139-150.
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede dan Gede Merta Sudiarta. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 5, no. 7, hal. 4394-4422.
- Sari, Diah Manda, Emilia Gustini dan Lukita Tripermata. 2016. "Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, vol. 7, no. 3, hal. 33-39.
- Sintyana, I Putu Hendra dan Luh Gede Sri Artini. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen*, vol. 8, no. 2, hal. 7717-7745.
- Umam, Mochamad Febri Sayidil. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016)." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, vol. 5, no. 2, hal. 130-143.